



Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Inpres Teke

Nur Halizsah Andini¹, Nursakinah², Nilam Sari³, Nurlaeli Isnainun⁴, Aulia Ruwaidah⁵, Erlin Sulistian⁶

^{1,2,3,4,5,6}STKIP Taman Siswa Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Jl. Pendidikan Taman Siswa No. 1, Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

Email: nurhalizsahandini05@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang penting dimiliki siswa sekolah dasar, namun kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Inpres Teke masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Inpres Teke. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas II SDN Inpres Teke. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji hipotesis *paired sample t-test* dengan bantuan aplikasi Jamovi versi 2.6.44. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 57,2 meningkat menjadi 82,3 pada posttest. Hasil uji *paired sample t-test* memperoleh nilai signifikansi $< 0,001$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan demikian, Gerakan Literasi Sekolah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Inpres Teke.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Kemampuan Membaca Permulaan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, karena kemampuan tersebut menjadi fondasi dalam memahami berbagai mata pelajaran di jenjang berikutnya (Nurrisal & Purnomo, 2025). Membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf dan merangkai kata, tetapi juga kemampuan memahami makna sederhana dari bacaan (Asmonah, 2019). Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya budaya literasi melalui berbagai program pendidikan, salah satunya melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Aryani & Purnomo, 2023). Program GLS diharapkan mampu meningkatkan minat baca, membiasakan siswa membaca sejak dini, serta

membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui program GLS menekankan pentingnya pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran sebagai upaya membangun budaya literasi di sekolah (Gustina et al., 2025).

Namun, harapan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Inpres Teke, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II masih tergolong rendah. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, mengeja suku kata, membaca kata sederhana, serta memahami isi bacaan pendek. Selain itu, siswa terlihat kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas dan masih membutuhkan bimbingan guru secara intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa belum berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran sekolah dasar. Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan membaca, keterbatasan bahan bacaan yang menarik, serta pelaksanaan program literasi sekolah yang belum maksimal.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Khusna et al., (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh Robikho et al., (2024) menjelaskan bahwa pembiasaan membaca melalui GLS dapat membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca dan memahami isi bacaan sederhana. Selain itu, penelitian oleh Intaniasari & Utami, (2022) juga menemukan bahwa implementasi literasi sekolah mampu menciptakan budaya membaca yang berdampak pada peningkatan kemampuan literasi siswa. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada minat baca, budaya literasi, dan kemampuan membaca secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar masih terbatas, khususnya pada konteks sekolah dasar di daerah Bima.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Inpres Teke. Penelitian ini lebih menekankan pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah, seperti

mengenai huruf, mengeja, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami bacaan pendek. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada lingkungan sekolah dasar yang memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai pelaksanaan GLS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Inpres Teke. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan program literasi sekolah, bagi sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan, serta bagi peneliti lain sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan literasi dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (treatment) terhadap variabel tertentu melalui pengujian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Arib et al., 2024). Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen (*quasi experimental design*) berbentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Pemilihan desain ini didasarkan pada kondisi subjek penelitian yang telah terbentuk dalam satu kelas sehingga peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan sampel maupun pembentukan kelas kontrol. Selain itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada satu kelompok yang sama.

Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Pada tahap awal, siswa diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum perlakuan. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa penerapan Gerakan Literasi Sekolah, kemudian diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca permulaan setelah perlakuan diberikan. Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest* (Andini & Muhammad, 2025)

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes awal (*pretest*) kemampuan membaca permulaan

X : Perlakuan berupa Gerakan Literasi Sekolah

O₂ : Tes akhir (posttest) kemampuan membaca permulaan

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu persiapan penelitian dengan menyusun instrumen penelitian dan melakukan observasi awal di sekolah. Tahap kedua yaitu pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa. Tahap ketiga yaitu pemberian perlakuan berupa penerapan Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Perlakuan dilakukan selama 4 minggu dengan frekuensi 3 kali pertemuan setiap minggu sehingga total pelaksanaan perlakuan sebanyak 12 kali pertemuan. Tahap keempat yaitu pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan. Tahap terakhir yaitu pengolahan dan analisis data hasil penelitian untuk menarik kesimpulan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Inpres Teke yang berjumlah 15 orang siswa. Seluruh siswa dijadikan subjek penelitian karena penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen tanpa kelompok pembanding. Jumlah sampel yang relatif sedikit menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas, namun tetap dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan yang meliputi mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami bacaan pendek. Bentuk tes berupa soal lisan dan praktik membaca sederhana sebanyak 10 butir soal. Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0, kemudian skor dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan rentang 0-100. Penilaian kemampuan membaca juga memperhatikan aspek ketepatan membaca, kelancaran, intonasi, dan pemahaman isi bacaan. Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	Aspek yang Dinilai	Nomor Soal
1	Mengenal huruf	Siswa mampu menyebutkan huruf dengan benar	1,2
2	Membaca suku kata	Siswa mampu membaca suku kata dengan lancar	3,4
3	Membaca kata sederhana	Siswa mampu membaca kata dengan tepat	5, 6
4	Membaca kalimat sederhana	Siswa mampu membaca kalimat dengan intonasi yang benar	7, 8
5	Memahami bacaan pendek	Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan	9, 10

(Sumber data: Peneliti)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan aplikasi Jamovi. Tahap awal analisis mencakup pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria nilai koefisien korelasi lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai $\alpha \geq 0,60$. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca permulaan siswa melalui uji hipotesis menggunakan uji t (*paired sample t-test*). Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis data kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen tes kemampuan membaca permulaan yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment dengan jumlah responden sebanyak 15 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,514$ pada taraf signifikansi 5%. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Diketahui bahwa seluruh butir soal memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,873, karena nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Tabel hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,721	0,514	Valid
2	0,684	0,514	Valid
3	0,756	0,514	Valid
4	0,632	0,514	Valid
5	0,701	0,514	Valid
6	0,667	0,514	Valid
7	0,739	0,514	Valid
8	0,69	0,514	Valid
9	0,715	0,514	Valid
10	0,748	0,514	Valid

(Sumber data: output Jamovi 2.6.44)

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Cronbach Alpha	Jumlah Soal	Keterangan
0,873	10	Reliabel

(Sumber data: output Jamovi 2.6.44)

Hasil uji deskriptif, diketahui bahwa rata-rata (mean) nilai pretest sebesar 57,2 meningkat menjadi 82,3 pada posttest, dengan median dari 57 menjadi 82. Standar deviasi pretest sebesar 5,27 dan posttest sebesar 4,08 menunjukkan bahwa nilai posttest lebih homogen dibandingkan pretest. Nilai minimum meningkat dari 50 menjadi 76 dan nilai maksimum dari 65 menjadi 89, sehingga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,261 dan posttest sebesar 0,783 atau lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji paired sample t-test. Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif

	Pretest	Posttest
N	15	15
Missing	0	0
Mean	57.2	82.3
Median	57	82
Standard deviation	5.27	4.08
Minimum	50	76
Maximum	65	89
Shapiro-Wilk W	0.929	0.965
Shapiro-Wilk p	0.261	0.783

(Sumber data: output Jamovi 2.6.44)

Hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai $t = -33,6$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 14 dan nilai signifikansi (p -value) $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Inpres Teke. Hasil uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Simple T-Test

Table 8: t-Test of Paired Sample t-Test					
			Statistic	df	p
Prettest	Posttest	Student's	-33.6	14.0	<.001
Note. H ₀ : μ Measure 1 - Measure 2 ≠ 0					

Note. $H_a \mu \text{Measure 1} - \text{Measure 2} \neq 0$

(Sumber data: output Jamovi 2.6.44)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Inpres Teke. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu dari 57,2 pada pretest menjadi 82,3 pada posttest. Selain itu, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penerapan Gerakan Literasi Sekolah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa terjadi karena kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin mampu membiasakan siswa untuk membaca setiap hari. Pembiasaan membaca tersebut membantu siswa mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, hingga memahami bacaan pendek dengan lebih baik. Gerakan Literasi Sekolah juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa siswa sejak dini (Wati et al., 2023). Hal ini sejalan

dengan teori literasi yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca yang dilakukan secara terus-menerus dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa (Anjani et al., 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Meo et al., (2021) yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal siswa dalam mengenal simbol bahasa untuk memperoleh informasi dan pemahaman. Oleh karena itu, pembiasaan membaca perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan membaca siswa berkembang secara optimal. Selain itu, Frans et al., (2023) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis sehingga semakin sering siswa membaca maka kemampuan memahami bacaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahyana & Fihayati, (2025) yang menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian oleh Muhammad et al., (2020) juga menyatakan bahwa pembiasaan membaca melalui program literasi sekolah dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa. Selain itu, penelitian Saputri, (2024) menemukan bahwa implementasi literasi sekolah mampu menciptakan budaya membaca yang berdampak pada peningkatan kemampuan literasi siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas rendah. Program literasi yang dilakukan secara rutin dan terarah dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Inpres Teke. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 57,2 pada pretest menjadi 82,3 pada posttest serta hasil uji *paired sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi $< 0,001$. Penerapan GLS melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat, dan memahami bacaan pendek.

Kelebihan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus meneliti kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah melalui penerapan Gerakan Literasi Sekolah dengan desain penelitian yang sederhana dan mudah diterapkan di sekolah dasar. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang relatif sedikit dan hanya menggunakan satu kelas tanpa kelompok kontrol sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan kelompok kontrol, serta mengembangkan program literasi yang lebih variatif agar diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(2), 857–866. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4511>
- Andini, N. H., & Muhammad, M. (2025). Efektivitas Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 189–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1612>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental research dalam penelitian pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> Https://Journal. Uny. Ac. Id/v3/Jpa)*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Gustina, M., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 13(2), 249–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/judika.v13i2.4409>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui

- literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru/v2.i2.454>
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.247>
- Muhammad, G., Rahmat, M., & Ganeswara, G. M. (2020). Pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i1.26325>
- Nurrizal, I. D., & Purnomo, H. (2025). Peran Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(2). <https://journal.mahsyia-educreativa.com/index.php/sosiolapedagogi/article/view/104>
- Robikho, A., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2024). Analisis Gerakan Literasi Sekolah “Bisa Baca” terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 850–860. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.789>
- Saputri, D. A. (2024). Analisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas iii sekolah dasar dalam konteks implementasi program literasi sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/59609>
- Wati, M. L. K., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama. *SeBaSa*, 6(2), 447–461. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21999>